

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Keterampilan Berbicara dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting bagi manusia. Demikian pula bagi anak dengan *Speech Delay* yang belum terampil dalam berbicara, terutama dalam mengungkapkan maksudnya melalui berbicara. Bagi anak dengan *speech delay*, mengungkapkan keinginan maupun maksud dan ide yang ada di kepalanya bukanlah hal yang mudah. Padahal untuk dapat belajar pemahaman dengan optimal, diperlukan keterampilan berbicara dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada anak dengan *speech delay*, Peneliti menggunakan metode belajar Bermain Peran atau biasa dikenal dengan *Role Playing*.

Berdasarkan kemampuan dan hambatan yang dimiliki Subjek, Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode belajar bermain peran yang telah disesuaikan dengan subjek pada setting klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang telah dimilikinya. Penelitian ini dilakukan selama tiga fase yakni *baseline-1* terdiri dari tiga sesi, intervensi terdiri dari enam sesi dan *baseline-2* terdiri dari tiga sesi dengan total sebanyak 12 sesi.

Keterampilan berbicara Subjek sebelum dilakukan intervensi sangat rendah maka dilakukan intervensi untuk meningkatkan keterampilan berbicara Subjek dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah dilakukan intervensi, keterampilan berbicara subjek mengalami peningkatan yaitu subjek dapat berbicara pada aspek kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan pada bab lima bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak *speech delay* dengan subjek FK. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang positif yaitu kenaikan presentase pada setiap fase mean level pada *baseline-1* (A1) sebesar 27%, mean level pada fase intervensi sebesar 33,7%, dan mean level pada fase *baseline-2* (A2) sebesar 43,9%.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi peneliti bagi perkembangan teori tentang metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak *speech delay* dalam pendidikan khusus. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi peneliti terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak *speech delay* yang menjadi subjek penelitian adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode bermain peran merupakan yang sesuai dengan perkembangan bermain anak dan dapat menjadi sarana anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan berbicara anak.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan implikasi kepada guru, orangtua, dan warga sekolah selaku orang-orang yang berada disekeliling Subjek yang memiliki kebutuhan untuk berbicara untuk menyampaikan maksudnya. Hambatan *speech delay* yang dimiliki Subjek dapat ditangani salah satunya menggunakan metode belajar bermain peran. Diharapkan kedepannya, metode ini dapat dipraktekan kembali untuk meningkatkan kemampuan berbicara Subjek lebih baik lagi.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap peserta didik dengan *speech delay* ini, diharapkan dalam menerapkan metode bermain peran dapat diterapkan pada subjek dengan kasus yang sama dengan memperhatikan langkah-langkah bermain peran yang telah disesuaikan untuk anak dengan *speech delay* yaitu berdasarkan pada hasil asesmen dan perkembangan keterampilan berbicara anak seusianya.

### **5.3.1 Kepada Guru dan Sekolah**

Mengacu pada peningkatan keterampilan berbicara subjek penelitian dengan menggunakan metode bermain peran maka peneliti merekomendasikan metode bermain peran ini untuk dapat digunakan oleh Guru dan Sekolah dalam meningkatkan keterampilan berbicara berdasarkan pada hasil asesmen anak. Hal ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang lebih baik untuk keterampilan berbicara Subjek. Ketika Subjek sudah mampu berbicara lebih baik, maka dapat

dilanjutkan dan dikembangkan dengan kompetensi berbicara Subjek lainnya yang belum dikuasai Subjek dan lingkungan secara bertahap.

### **5.3.2 Kepada Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan jika ingin meneliti mengenai metode bermain peran dapat diterapkan lebih baik lagi sesuai waktu dan tema bermain peran yang lebih baik lagi. Penerapan bermain peran baiknya dilakukan untuk tema-tema pembelajaran yang lebih relevan dan memungkinkan dapat memberikan perlakuan yang lebih bermakna untuk keterampilan berbicara anak. Tidak lupa pula untuk selalu menyesuaikan kebutuhan dan kondisi anak dengan indikator yang akan dicapai melalui bermain peran.